

Pengaruh Metode *Peer Tutoring* dan *Adversity Quotient* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Nur Aisya Muliani ¹, Nita Sofia ²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nitasofia@fe.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Received 2 Agustus 2024

Accepted 11 Oktober 2024

Published 15 Oktober 2024

Keywords: :

peer tutoring, adversity quotient,
learning outcomes

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16312>

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of peer tutoring and adversity quotient methods on student learning outcomes in the elective subject accounting cycle for trading companies in class XI Accounting at SMK N 1 Painan. The research method used was quasi-experimental with the Two-Way ANOVA testing technique. The total sample was 52 class XI accounting students at SMKN 1 Painan, divided into 2 groups, including 26 students in the experimental group and 26 students in the control group. The results of this research are: 1) There are differences in learning outcomes in the trading company accounting cycle elective subjects taught using the peer tutoring learning method which are higher than those of students taught using the lecture learning method in class XI Accounting at SMKN 1 Painan. 2) The learning outcomes of class XI Accounting students at SMKN 1 Painan who have a higher adversity quotient are significantly higher than students who have a low adversity quotient. 3) There is an interaction between the peer tutoring learning method and the adversity quotient on learning outcomes in the elective subject of the trading company accounting cycle in class XI Accounting at SMKN 1 Painan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Bank dunia menyatakan bahwa meskipun akses pendidikan di Indonesia telah berkembang signifikan, kualitas pendidikan masih rendah (Fauzie : 2018). Di antara tanda rendahnya mutu pendidikan dapat terlihat dari pencapaian kemampuan dan hasil belajar siswa. Mengikuti perkembangan zaman, penting bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya, khususnya dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang berkontribusi pada

pembangunan masa depan adalah Pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan potensi individu siswa, mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan daya juang untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan kehidupan sehari-hari serta di masa mendatang (Trianto, 2009). Siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka pelajari di sekolah untuk menangani tantangan hidup mereka. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenis pendidikan di tingkat menengah yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu, menyiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja (Bastian, 2007).

SMKN 1 Painan, yang termasuk di antara Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mengadopsi kurikulum Merdeka, terletak di Jl. Dr. Mohd. Hatta, Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai disediakan di SMKN 1 Painan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Akuntansi adalah satu dari sekian program studi yang tersedia di SMKN 1 Painan. Dalam proses pembelajaran akuntansi, penting untuk memperhatikan kemampuan individu setiap peserta didik karena faktor ini dapat memengaruhi efektivitas proses belajar. Pembelajaran akuntansi tidak terbatas pada aspek teoretis saja, melainkan juga mencakup pengembangan kemampuan analisis. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan analisis yang memadai, mereka akan kesulitan memahami materi tentang siklus akuntansi yang lebih lanjut. (Karuniadi et al., 2016).

Akuntansi adalah disiplin ilmu sosial yang fokus pada pencatatan, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk mendukung pengambilan keputusan. Berbeda dari matematika yang menggunakan rumus, akuntansi mengutamakan analisis dan interpretasi data ekonomi. Menurut American Accounting Association (AAA), akuntansi melibatkan identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk membantu berbagai pengguna dalam mengambil keputusan. Dalam kehidupan sehari-hari, akuntansi penting untuk pengelolaan keuangan yang efektif, sehingga pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Karuniadi et al., 2016).

Berdasarkan pengalaman dan observasi penulis selama melaksanakan PLK, menurut sebagian siswa akuntansi merupakan salah satu diantara pelajaran yang sulit. Akan tetapi pembelajaran akuntansi tergantung pada proses pembelajaran, cara guru mengajar, metode yang digunakan, daya juang peserta didik dan kemampuan diri peserta didik khususnya dalam menganalisis transaksi. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, aspek yang meliputi konsep dan teori harus dipadukan dengan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analitis untuk mencapai penyelesaian yang efektif (Hasanah et al., 2018). Kemampuan berpikir dan menalar siswa berkaitan dengan materi pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang. Hal ini menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, guna memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerima materi dengan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kenyataannya nilai ulangan tengah semester siklus akuntansi perusahaan dagang Masih terdapat sejumlah siswa yang hasilnya belum memenuhi kriteria atau berada di bawah ambang KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Berikut merupakan tabel Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Pilihan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Kelas	Banyak Siswa	KKTP	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
XI AKL 1	26	80	6	27%	19	73%
XI AKL 2	27		11	41%	16	59%
Jumlah	53		17	34%	35	66%

Kelas XI AKL Tahun Ajaran 2023/2024 di SMK N 1 Painan

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pilihan Siklus Akuntansi Perusahaan dagang Kelas XI AKL SMKN 1 Painan

Berdasarkan tabel hasil Ujian Tengah Semester di atas, menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan siswa dalam Ujian Tengah Semester mata pelajaran pilihan siklus akuntansi masih di bawah 50 %. Menurut (Sudjana, 2009) Keberhasilan siswa ditetapkan berdasarkan kriteria yang berkisar antara 75%-80%. Dengan kata lain, Seorang siswa dianggap berhasil jika ia dapat menguasai atau mencapai antara 75% hingga 80% dari kriteria tujuan atau standar penilaian yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Jika pencapaian berada di bawah kriteria tersebut, maka siswa tersebut dianggap belum berhasil. Analisis hasil belajar memungkinkan kita untuk mengetahui seberapa memahami siswa materi yang diajarkan dalam proses pengajaran. (Salsabila & Sofia, 2024). Aspek-aspek yang memengaruhi hasil pembelajaran mencakup aspek internal dari individu serta faktor eksternal yang berasal dari konteks lingkungan luar (Slameto 2010).

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran siklus akuntansi pada bulan September 2023, saat mengikuti Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di Kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 SMKN 1 Painan, penulis mengidentifikasi Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya capaian hasil belajar siswa. Masalah-masalah tersebut meliputi pemahaman siswa yang tidak merata, di mana sebagian siswa lambat dalam memahami penjelasan guru sementara yang lainnya cepat menangkap materi. Selain itu, jarang ditemukan siswa yang mengajukan pertanyaan ketika tidak memahami materi, dan hanya sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapat di kelas, kecuali beberapa siswa tertentu. Mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang ini terletak di jam terakhir pembelajaran yang berlangsung selama 4 jam. Banyak diantara siswa tersebut yang merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak memperhatikan pembelajaran, melamun dan melakukan aktivitas yang lain diluar pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, perbaikan pada proses pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka memperbaiki efektivitas prestasi belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan partisipatif. Menurut Sofia et al., (2015) dalam proses pembelajaran, siswa berperan sebagai pusat kegiatan, sementara itu, guru berperan sebagai pengarah dan pemberi dorongan motivasi. Agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa, berbagai strategi dapat diterapkan, termasuk penggunaan berbagai metode pembelajaran

Pengajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat (Darmadi, 2017:176). Salah satu metode pembelajaran yang diperkirakan dapat membentuk lingkungan belajar yang mendukung, inovatif, dan

menyenangkan adalah metode tutor sebaya (*peer tutoring*) (Novidianti et al., 2021). Pernyataan ini sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arjangga & Suprihatin (2019) menyimpulkan bahwasanya Studi menunjukkan bahwa metode tutor sebaya secara konsisten berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan.

Penelitian yang dilakukan Ibrahim & Wunba (2018) ditemukan bahwa metode *peer tutoring* merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif terhadap kinerja dan durabilitas siswa dalam ranah studi akuntansi keuangan dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, ini berarti bahwa implementasi metode tutor sebaya akan membantu hasil belajar siswa sekolah menengah dalam bidang akuntansi keuangan saat ini di Nigeria Timur Laut. Selain itu siswa harus didorong untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas di kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Busyairi et al., (2019) metode pembelajaran *peer tutoring* memberikan dampak kemampuan siswa terhadap keterampilan MYOB dalam menulis laporan keuangan. Dampak tersebut diketahui berdasarkan perbandingan skor pretest dan posttest. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai posttest (setelah dilakukan metode *peer tutoring*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest (sebelum dilaksanakannya *peer tutoring*). Metode *peer tutoring* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan berinteraksi satu sama lain sepanjang proses pemahaman materi. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa belajar bagaimana membuat laporan keuangan.

Dengan menggunakan metode *peer tutoring*, siswa dapat menemukan lingkungan pembelajaran yang atraktif dan menyenangkan. Akibatnya, ini dapat meningkatkan keinginan dan semangat siswa untuk belajar lebih banyak dan berlatih dengan lebih baik. Metode ini berpotensi mengurangi rasa takut siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat secara bebas, serta mengubah persepsi siswa merubah persepsi terhadap tugas dari guru, menjadikannya sebagai aktivitas yang menyenangkan daripada beban (Hafiz & Wisdiarman, 2014). Istilah *peer tutoring* (tutor teman sebaya) merujuk pada metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang memiliki kompetensi mengajarkan dan membantu siswa lain dalam proses belajar (Sani, 2013). Metode *peer tutoring* merangsang siswa agar berpartisipasi secara intens dalam pembelajaran. Siswa yang menjadi tutor dapat memberikan penjelasan atau membimbing sesama siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Siswa yang menerima bantuan dapat bertanya dan berdiskusi lebih lanjut untuk memastikan pemahaman mereka.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya oleh metode pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga oleh faktor-faktor internal. Dalam kategori psikologis, intelegensi adalah salah satu faktor internal yang relevan, yang memengaruhi kemampuan dan prestasi siswa. *Adversity quotient* (AQ) teridentifikasi sebagai salah satu komponen dalam aspek psikologis yang signifikan dalam mempengaruhi kemampuan dan prestasi akademik siswa. Kecerdasan ini mencerminkan cara seseorang memandang dan menghadapi kesulitan, serta strategi yang mereka gunakan dalam mengatasi tantangan tersebut. (Leonard & Amanah, 2017). *Adversity quotient* (AQ) mencerminkan tingkat ketahanan atau Ketahanan individu dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, dan kegagalan. Seseorang dengan AQ yang tinggi cenderung menunjukkan keteguhan dan ketahanan yang lebih besar,

serta menunjukkan ketahanan yang lebih besar dan tidak cepat menyerah saat menghadapi berbagai masalah (Stoltz, 2000).

Berdasarkan observasi selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) dari bulan Juli hingga Desember serta wawancara dengan guru mata pelajaran terkait, diketahui bahwasanya hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh rendahnya daya juang mereka dalam belajar. Banyak siswa mengalami kesulitan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan sebagian dari mereka sering mengabaikan pelajaran yang dianggap sulit, masih banyak siswa yang tidak mampu menganalisis bukti transaksi sehingga hal tersebut mengakibatkan susahny para siswa memasukan transaksi-transaksi kedalam laporan keuangan masing-masing. Jika diberikan soal mengenai pencatatan dari bukti transaksi ke dalam laporan keuangan sebagian siswa yang tidak mau berusaha untuk mengerjakan sendiri dan Siswa sering kali bergantung pada kemampuan siswa lain yang memiliki prestasi lebih tinggi ketika mengerjakan latihan atau ulangan. Mereka jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, dan hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan keseriusan dan daya juang yang memadai di tengah penyelesaian tugas yang guru berikan.

Menurut Gustia dan Susanti (2018 : 253) Rendahnya daya juang siswa mencerminkan keterbatasan dalam kapasitas mereka untuk mengatasi kesulitan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Situasi seperti ini dapat mempengaruhi secara negatif perkembangan pribadi siswa. Siswa dengan AQ tinggi biasanya menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Hasil temuan yang dilakukan oleh Gustia & Susanti (2018) disimpulkan Ada korelasi yang signifikan antara AQ dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMAN 4 Bukittinggi. Ini membuktikan adanya korelasi positif antara tingkat AQ dan pencapaian akademik dalam mata pelajaran ekonomi.

Partisipasi dalam *peer tutoring* dan *adversity quotient* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa melalui beberapa mekanisme. Diantaranya yaitu *peer tutoring* memberi siswa kesempatan untuk menjadi tutor dan memberikan bantuan kepada teman sebayanya (Febianti, 2014). Aktivitas ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan kepemimpinan, yang semuanya merupakan komponen AQ. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan akuntansi praktis dan ketangguhan mental yang diperlukan dalam menangani aspek-aspek yang mungkin rumit dalam pembukuan dan aktivitas menjurnal.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK N 1 Painan 2) Untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK N 1 Painan 3) Untuk mengetahui interaksi metode *peer tutoring* dan *adversity quotient* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang kelas XI Akuntansi SMK N 1 Painan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di SMKN 1 Painan dengan desain eksperimen semu. Berdasarkan hasil pengambilan sampel ditetapkan dengan cara diundi kelas XI akuntansi 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AKL 1 kelas kontrol. Peserta didik kelas XI AKL 2 (Kelompok eksperimen) berjumlah 26 orang dan peserta didik kelas XI AKL 2 (Kelas Kontrol) berjumlah 26. Metode *peer tutoring* (X1), *adversity quotient* (X2), dan hasil belajar (Y) adalah variable yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur *adversity quotient* dan tes untuk menilai hasil belajar siswa. Teknik ANOVA dua arah digunakan untuk menganalisis data induktif dan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data *Adversity Quotient*

Sebelum pembelajaran dimulai, data AQ dari kelompok sampel dikumpulkan melalui kuesioner yang berisikan 22 pernyataan. Untuk mengukur variabel AQ ini, empat indikator

No	<i>Adversity Quotient</i>	Rata-rata	TCR	utama digunakan:
1.	Kelas Eksperimen	3,95	79%	kontrol, asal dan kepemilikan, jarak, dan ketahanan. Data tentang AQ yang
2.	Kelas Kontrol	3,77	75%	
	Rata-rata kedua kelas	3,86	77%	

diperoleh dari kedua kelompok sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Distribusi Data *Adversity Quotient* Kelas Sampel

Sumber: Data Olahan 2024

Semua kelas memiliki skor AQ rata-rata 3,86, dengan nilai TCR 77%, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Hal ini berarti menunjukkan bahwa AQ kelas XI akuntansi SMKN 1

Keterangan	Persentase	Painan pada kedua kelas sampel berada dalam kategori baik.
Mean	92,31	Deskripsi Data Hasil Belajar Tes yang dilakukan setelah pembelajaran selesai guna mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Hasilnya disajikan dalam bentuk skor yang berkisar antara 1 dan 100. Hasil dari kedua kelompok sampel disajikan dalam tabel berikut.
Median	94	
Modus	94	
Standar Deviasi	5,95	
Variansi	35,42	
Max	100	
Min	80	

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel. 3 Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Keterangan	Persentase
Mean	81,23
Median	82
Modus	75
Standar Deviasi	10,62
Variansi	112,825
Max	100
Min	60

Sumber: Data Olahan 2024

Hasil belajar siswa rata-rata sebesar 92,31 pada kelas eksperimen, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3. Jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan pada kelas eksperimen adalah sebanyak 26

orang.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kolmogorov-Smirnov ^a				
		Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar		,091	52	,200*

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol adalah 81,23. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam kelas kontrol adalah 12 orang, sedangkan 14 siswa lainnya tidak tuntas.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Data Olahan 2024

Menurut Tabel 5, nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai ini melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai residual standar adalah normal. Oleh karena itu, syarat normalitas residual terstandarisasi dalam ANOVA dua arah telah terpenuhi.

Tabel 6. Levene's Test of Equality of Error Variances

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil_Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3361,135a	3	1120,378	29,521	,000
Intercept	389596,173	1	389596,173	10265,519	,000
Metode_Pembelajaran	1475,558	1	1475,558	38,880	,000
Adversity _uotient	1719,250	1	1719,250	45,301	,000
Metode_Pembelajaran *	166,327	1	166,327	4,383	,042
Adversity Quotient					
Error	1821,692	48	37,952		
Total	394779,000	52			
Corrected Total	5182,827	51			

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 6, hasil perhitungan homogenitas untuk hasil belajar menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,249, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi. Diperoleh kesimpulan Bahwa semua populasi memiliki variansi yang homogen, yang juga mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *peer tutoring* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Anova Dua Arah

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	1,419	3	48	,249
	Based on Median	1,363	3	48	,265
	Based on Median and with adjusted df	1,363	3	39,195	,268
	Based on trimmed mean	1,451	3	48	,240

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.^{a,b}

a. Dependent variable: Hasil_Belajar

a. R Squared = ,649 (Adjusted R Squared = ,627)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tukey HSD

(I) Interaksi	(J) Interaksi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	7,92*	2,416	,010	1,49	14,35
	A2B1	7,08*	2,416	,026	,65	13,51
	A2B2	22,15*	2,416	,000	15,72	28,58
A1B2	A1B1	-7,92*	2,416	,010	-14,35	-1,49
	A2B1	-,85	2,416	,985	-7,28	5,58
	A2B2	14,23*	2,416	,000	7,80	20,66
A2B1	A1B1	-7,08*	2,416	,026	-13,51	-,65
	A1B2	,85	2,416	,985	-5,58	7,28
	A2B2	15,08*	2,416	,000	8,65	21,51
A2B2	A1B1	-22,15*	2,416	,000	-28,58	-15,72
	A1B2	-14,23*	2,416	,000	-20,66	-7,80
	A2B1	-15,08*	2,416	,000	-21,51	-8,65

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 37,952.

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung sebesar 81,662 melebihi nilai F tabel sebesar 3,19 dan memiliki nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi di bawah α (0,05). Hal ini menunjukkan bukti yang signifikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang diajarkan oleh *peer tutoring* dan siswa yang diajarkan melalui ceramah.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua arah untuk pengujian hipotesis 2 diperoleh $F = 149,479 > 3,19$ dengan nilai sig. 0,000. Dengan demikian, nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari α (0,05), yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Hal ini menunjukkan bahwa ada bukti yang cukup untuk mengatakan bahwa siswa dengan AQ yang tinggi secara signifikan lebih baik dalam belajar daripada siswa dengan AQ rendah.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua arah untuk pengujian hipotesis 3 nilai sig. 0,002 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak, serta menunjukkan adanya bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya interaksi yang signifikan antara metode pembelajaran *peer tutoring* dan AQ terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang. Untuk mengevaluasi lebih lanjut sejauh mana interaksi antara metode *peer tutoring* dan AQ mempengaruhi hasil belajar, dilakukan uji lanjutan menggunakan uji Tukey.

Tabel 8. Uji Tukey

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan Tabel 8, perbandingan antara keempat kelompok dapat dianalisis. Rincian perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kelompok A1B1 dan A1B2, dapat diamati bahwa selisih rata-rata (Mean Difference) diperoleh 7,92 menunjukkan perbedaan rata-rata antara kelompok A1B1. Nilai ini cukup signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa khusus untuk kelompok A1 (yang menggunakan *metode peer tutoring*), Kelompok B1, yang memiliki AQ tinggi, dan kelompok B2, yang memiliki AQ rendah, memiliki perbedaan yang signifikan dalam AQ. Berdasarkan hasil uji lanjutan tersebut dapat diartikan Siswa dengan tingkat AQ (AQ) yang tinggi (B1) menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari metode *peer tutoring* (A1) dalam mencapai prestasi akademik atau pengembangan keterampilan. Disisi lain, siswa dengan tingkat AQ yang rendah (B2) menunjukkan respons yang berbeda atau tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari metode *peer tutoring*.

Pada kelompok A1B1 dan A2B1, dapat diamati bahwa selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar 7,08 mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Nilai ini cukup signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa, khususnya pada kelompok B1 (dengan tingkat AQ tinggi), teridentifikasi perbedaan yang signifikan dalam metode pembelajaran antara kelompok A1 (menggunakan metode *peer tutoring*) dan A2 (menggunakan metode ceramah). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki tingkat AQ yang tinggi cenderung mendapatkan manfaat yang lebih besar atau merespons lebih baik terhadap interaksi aktif dan kolaboratif yang ditawarkan oleh metode *peer tutoring* daripada metode ceramah yang lebih pasif. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih berinteraksi seperti *peer tutoring* dapat lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bagi siswa dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi terhadap tantangan atau kesulitan dalam belajar.

Pada kelompok A1B2 dan A2B2, selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar 14,23. Nilai ini tergolong besar, seperti yang dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwa, khusus untuk kelompok B2 (AQ rendah), terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara metode pembelajaran A1 (*metode peer tutoring*) dan A2 (metode ceramah). Kelompok B2, yang memiliki AQ rendah, menunjukkan perbedaan signifikan antara metode pembelajaran A1 (*peer tutoring*) dan A2 (ceramah). *Peer tutoring* memungkinkan interaksi langsung antara siswa yang dapat meningkatkan pemahaman materi dan kepercayaan diri mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Di sisi lain, metode ceramah cenderung bersifat pasif dengan siswa sebagai pendengar, yang mungkin kurang efektif dalam mendukung siswa B2 karena kurangnya keterlibatan aktif dan dukungan individual. Oleh karena itu, pilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti *peer tutoring*, dapat sangat berpengaruh bagi kelompok B2 untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Pada kelompok A2B1 dan A2B2, terdapat selisih rata-rata (Mean Difference) sebesar 15,08. Nilai ini cukup signifikan, seperti yang dibuktikan oleh nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, khusus untuk kelompok A2 (menggunakan metode ceramah), terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok dengan AQ tinggi (B1) dan kelompok dengan AQ rendah (B2). Kelompok yang menggunakan metode ceramah (A2)

menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa dengan AQ tinggi dan rendah. AQ tinggi pada kelompok B1 cenderung membuat mereka lebih mampu mengatasi tantangan pembelajaran yang kompleks, meskipun metode ceramah bersifat pasif. Sebaliknya, kelompok B2 dengan AQ rendah mungkin menghadapi kesulitan lebih besar dalam memahami materi dengan metode ceramah yang kurang interaktif. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih mendukung bagi kelompok B2 agar mereka dapat lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar.

PEMBAHASAN

Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pilihan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Yang Diajarkan Menggunakan Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* Dengan Metode Ceramah

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode *peer tutoring* pada mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang di kelas XI Akuntansi memiliki hasil belajar yang jauh lebih baik daripada siswa yang diajarkan melalui metode ceramah, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang menggunakan metode *peer tutoring* (rata-rata 92,31) dan siswa yang menggunakan metode ceramah (rata-rata 81,23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 38,880, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,19, dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena nilai Sig. kurang dari α (0,05), H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan tutor *peer* terbukti menunjukkan hasil belajar yang berbeda dalam mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang.

Selama pelaksanaan di kelas eksperimen, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan dari metode *peer tutoring*. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, termasuk pertukaran ide dan pemahaman. Siswa yang berperan sebagai tutor memberikan penjelasan dan membimbing sesama siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Di sisi lain, siswa yang menerima bantuan aktif bertanya dan berdiskusi untuk memastikan pemahaman yang mereka miliki. Dengan penerapan metode *peer tutoring*, tercipta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, yang mendorong semangat para siswa untuk belajar dan berlatih secara efektif. Keberadaan metode ini menghilangkan rasa takut siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat secara bebas, serta membuat Tugas yang diberikan oleh guru tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan bagi siswa.

Pengaruh AQ terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Painan dipengaruhi secara signifikan oleh AQ, seperti yang ditunjukkan oleh analisis data yang dilakukan pada hipotesis kedua. Hasil analisis variansi dua arah untuk pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa $F = 45,301$ lebih besar dari 3,19 dan nilai sig. 0,000. Siswa dengan AQ tinggi memiliki hasil belajar yang signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan AQ rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan AQ tinggi memiliki perbedaan yang signifikan antara mereka yang memiliki AQ rendah

dan mereka yang memiliki AQ tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan AQ tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2015), ditemukan bahwa AQ memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan kata lain, tingkat AQ yang lebih tinggi pada siswa sebanding dengan hasil belajar matematika yang lebih baik, dan tingkat AQ yang lebih rendah sebanding dengan hasil belajar matematika yang lebih buruk. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari (Stoltz, 2000:8) yang menyatakan bahwa jika siswa mampu dengan sebaik mungkin menggunakan kemampuan kecerdasan AQ-nya dalam mengarahkan, mengubah pola pikir, tindakan, dan kebiasaan siswa ketika menghadapi kesulitan belajar yang menghambat kemajuan mereka, maka akan timbul dengan sendirinya kebiasaan-kebiasaan belajar yang baru, sehingga dapat tumbuh dan berkembang agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang ada. Karena diulang sepanjang waktu kecerdasan AQ yang dimiliki siswa akan terasah dengan baik untuk menghadapi tantangan dan Perilaku belajar tersebut akan menjadi kebiasaan, sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pemikiran sadar, sebagai tanggapan optimis dalam proses belajar.

Interaksi Antara Metode Pembelajaran *Peer Tutoring* dan AQ Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Painan dipengaruhi secara signifikan oleh AQ, seperti yang ditunjukkan oleh analisis data berdasarkan hipotesis ketiga. H_0 ditolak karena nilai sig. 0,042 kurang dari 0,05. Dengan demikian, ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran pilihan siklus akuntansi perusahaan dagang di SMKN 1 Painan dipengaruhi secara interaktif oleh metode pembelajaran *peer tutoring* dan AQ. Studi sebelumnya oleh Azizah (2020) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis otak dan kecerdasan aktif memiliki efek yang signifikan terhadap kemampuan siswa SMA Negeri Kota Tangerang untuk berkoneksi matematika. Penelitian tersebut menemukan bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran berbasis otak dan memiliki kecerdasan aktif memiliki nilai $F_{hitung} = 8$, yang lebih tinggi daripada $F_{tabel} = 2$. Dengan demikian, hipotesis ketiga terbukti signifikan dan diterima. Temuan ini mengonfirmasi adanya interaktif yang signifikan antara model pembelajaran dan AQ terhadap kemampuan koneksi matematika siswa.

Hal sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat berbagai jenis faktor yang memengaruhi hasil belajar, di antaranya adalah faktor sekolah dan faktor psikologis. Faktor sekolah yang memengaruhi hasil belajar meliputi metode pembelajaran, sedangkan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi hasil belajar adalah AQ. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa dengan AQ (AQ) tinggi cenderung lebih responsif terhadap metode ini, karena kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan dan menangani situasi pembelajaran yang lebih kompleks. Mereka dapat mengambil manfaat lebih besar dari interaksi sosial dan dukungan yang ditawarkan oleh sesama siswa dalam memahami materi akuntansi. Disisi lain, siswa dengan AQ rendah tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dengan menggunakan metode *peer tutoring*. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial atau memahami materi dengan cara yang lebih kolaboratif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang dengan penerapan metode *peer tutoring* menunjukkan tingkat keberhasilan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode ceramah. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *peer tutoring* memiliki efektivitas yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, siswa dengan AQ tinggi menunjukkan pencapaian hasil belajar yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa dengan AQ rendah, menandakan bahwa mereka yang memiliki AQ tinggi cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik. Penelitian juga menemukan adanya interaksi signifikan antara metode *peer tutoring* dan AQ terhadap hasil belajar mata pelajaran siklus akuntansi perusahaan dagang. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan AQ tinggi bervariasi tergantung pada metode yang digunakan, baik *peer tutoring* maupun ceramah, serta perbedaan hasil belajar pada siswa dengan AQ rendah juga dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) Guru dianjurkan untuk mengadopsi metode pembelajaran *peer tutoring* sebagai alternatif dalam proses pengajaran, tidak hanya untuk materi laporan keuangan tetapi juga untuk berbagai materi lainnya. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta memperkuat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. 2) Bagi siswa dengan tingkat AQ (daya juang) rendah, disarankan untuk mengembangkan kemampuan daya juang dan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Siswa disarankan untuk lebih aktif dalam proses belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, dan mempertimbangkan untuk mengikuti les atau bimbingan privat akuntansi di luar jam sekolah jika diperlukan. 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan kajian ini dengan memasukkan variabel penelitian tambahan yang relevan dan terbaru. Pendekatan ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dan memperluas pemahaman mengenai hasil penelitian yang ada..

REFERENSI

- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2019). Metode Peer Tutor Teman sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 96.
- Azizah, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Adversity Quotient Terhadap Kemampuan Koneksi matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 392.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Busyairi, Santoso, S., & Indriayu, M. (2019). The Impact oh Peer Tutoring Learning Model on MYOB Accounting Skill in Writing Financial Statements. *Internasional Journal of Education and Social Sciense Research*, 2(06), 25.

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fauzie, Y. Y. (2018, Juni 7). *Bank Dunia: Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180607113429-284-304214/bank-dunia-kualitas-pendidikan-indonesia-masih-rendah>
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutorial Sebaya) Sebagai Metode Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 82.
- Gustia, R., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Adversity Quotient dan Kesiapan Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi. *EcoGen*, 1(2), 253.
- Karuniadi, H., Ulfah, M., & Warneri. (2016). Kemampuan Menganalisis Transaksi Jurnal Khusus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 2.
- Leonard, & Amanah, N. (2017). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal lppmunindra*, 28(1), 55.
- Novidianti, Rizal, F., & Usmeldi. (2021). Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Teknologi Invormasi dan komunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 78.
- Salsabila, L., & Sofia, N. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batang Kapas Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 8(1), 7617.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofia, N. L., Niniwati, & Zuzano, F. (2015). Penerapan Strategi Aktif Tipe Giving Questions and Getting Answer Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 23 Padang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 5.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supardi. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif : Jurnal Ilmiah pendidikan MIPA*, 3(1), 61.
- Trianto, M. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Gruop.